

Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Fazlia Aminarti¹, Anggi Ayumi², Desi Suriyanti Siregar³

¹STAI UISU Pematangsiantar; fazliaaminarti12@gmail.com

²STAI UISU Pematangsiantar; anggiayumi160603@gmail.com

³STAI UISU Pematangsiantar; desissiregar29@gmail.com

OPEN ACCESS ABSTRACT

History:
Received: 24 November 2024
Accepted: 16 Desember 2024
Published: 31 Desember 2024

Special Section:
This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.

Keywords:
Penelitian Tindakan Kelas;
Karakteristik PTK;
Tujuan dan Manfaat PTK;

PTK is one of the research approaches that is widely used in the world of education. This article aims to examine the characteristics, objectives and benefits of PTK through a literature review. The method used is the library research method, where the author conducts a search for various library sources related to PTK. The results of the study indicate that PTK has unique characteristics, which distinguish it from other types of research, namely the existence of certain actions to improve the teaching and learning process in the classroom. PTK aims to improve the quality of learning and solve practical problems that occur in the classroom. The benefits of PTK include improving the quality of learning, increasing professional competence and increasing understanding of the teaching process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anggi Ayumi
STAI UISU Pematangsiantar
anggiayumi160603@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan untuk menjadi respon bagi kebutuhan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas ialah Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Menurut Kemmis, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan praktik yang mereka lakukan sendiri. (Salim, dkk, 2022)

PTK merupakan metode penelitian yang sangat berguna bagi pendidik. Dengan adanya PTK dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya secara langsung. Masalah-masalah yang seringkali terjadi biasanya bersifat spesifik dan kontekstual dengan artian masalah yang seringkali terjadi bergantung pada situasi kelas dan karakteristik siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting bagi dunia pendidikan karena PTK bukan hanya sebuah metode penelitian tetapi juga alat yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan yang terus berubah dan berkembang pesat, PTK menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran mereka dan

berinovasi dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui siklus sistematis yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang mereka lakukan di kelas.

Namun penggunaan PTK yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik, tujuan, dan manfaatnya. Oleh karena itu, studi pustaka ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek-aspek tersebut, dengan menganalisis literatur terkait hal-hal tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya PTK sebagai suatu usaha perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan, dan mendorong lebih banyak pendidik untuk mengadopsi atau menggunakan pendekatan ini dalam praktik belajar mengajar sehari-hari.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode library research atau penelitian kepustakaan. Menurut Sutrisno Hadi disebut penelitian kepustakaan karena penelitian ini memanfaatkan sumber yang berasal dari perpustakaan baik itu buku, jurnal dan lainnya. (Harahap, 2014). Penelitian kepustakaan hanya mengumpulkan data dari bahan koleksi perpustakaan, tanpa memerlukan penelitian lapangan. (Zed, 2008). Penelitian ini berfokus pada karakteristik, tujuan, dan manfaat dari penelitian tindakan kelas, dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut dalam konteks pendidikan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas

Muhammad Djajadi mengatakan bahwa pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, seperti dari namanya yang sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang luas tentang praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. (Djajadi, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar dengan tekanan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan praktik pembelajaran. (Aqib dan Amrullah, 2018). Selain itu Mualimin dan RAH Cahyadi, mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui hasil dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian. (Mualimin dan Cahyadi, 2014)

Hal yang hampir sama juga dinyatakan oleh I.G.A.K Wardani, bahwasanya PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas mereka sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Wardhani, 2019)

Menurut S. Harjodipuro, PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan yang mendorong guru untuk berpikir praktik mengajar mereka sendiri, berpikir kritis tentang praktik

tersebut, dan berusaha untuk memodifikasinya. PTK bukan hanya sekedar mengajar, akan tetapi PTK memberikan makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri guna mempersiapkan diri untuk proses perubahan dan memperbaiki proses pembelajaran. (Mawardi, 2018)

Menurut pandangan Sanjaya, penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian masalah pembelajaran di kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan menyelesaikannya melalui berbagai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara nyata di kelas dengan melihat bagaimana setiap tindakan berdampak untuk menentukan tindakan mana yang paling cocok untuk kemajuan peserta didik. (Sanjaya, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu penelitian sistematis tentang berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, mulai dari pembuatan perencanaan hingga penilaian kegiatan belajar-mengajar nyata di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Semua jenis penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini juga berlaku untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengatasi konflik yang muncul dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, PTK memiliki karakteristik unik, yaitu masalah yang diteliti berasal dari tantangan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Masalah tersebut dievaluasi oleh guru sebagai penghalang bagi kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, PTK dapat dilakukan jika guru menyadari adanya masalah yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakannya. Contohnya, jika seorang guru melihat bahwa siswa-siswanya belum mampu membaca, guru tersebut merasa bahwa masalah ini sangat penting dan memerlukan solusi yang sistematis. (Mahmud dan Priatna, 2008)

PTK tidak selalu harus dilakukan oleh seorang guru jika ia merasa bahwa praktik yang dilakukannya di kelas tidak bermasalah. Namun, kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Faktanya, tidak semua guru dapat melihat dengan jelas apa yang mereka lakukan selama mengajar. Ada kalanya seorang guru merasa bahwa proses pembelajarannya sudah benar, padahal sebenarnya tidak. Dalam situasi seperti ini, PTK perlu dilakukan oleh pihak lain.

Karakteristik paling mencolok dari PTK yang membedakannya dari penelitian lain adalah adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK bukanlah penelitian yang hanya bertujuan untuk memahami. Misalnya, jika seorang guru meneliti kebiasaan beberapa murid yang sering bolos, dan ia menemukan bahwa penyebabnya adalah karena siswa harus membantu orangtuanya berjualan di pasar pada jam tertentu, maka guru tersebut harus mengambil tindakan tertentu, seperti berbicara dengan orangtuanya. (Mahmud dan Priatna, 2008)

Karakteristik PTK yang paling jelas adalah bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui masalah, tetapi juga untuk mencari

solusi guna memperbaiki kondisi pembelajaran. Menurut Richart Winter dalam Mahmud, terdapat enam karakteristik PTK, yaitu:

- 1) Kritik reflektif
Salah satu langkah dalam penelitian kualitatif, khususnya PTK, adalah melakukan refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan aktivitas suatu tindakan. Dalam PTK, refleksi ini merupakan upaya penilaian atau evaluasi yang memerlukan kritik untuk memungkinkan penilaian terhadap perubahan yang terjadi.
- 2) Kritik dialektis
Dengan adanya kritik dialektis, diharapkan peneliti bersedia mengkritik fenomena yang ditelitinya. Peneliti juga harus bersedia melakukan investigasi terhadap konteks korelasi secara menyeluruh dan struktur pertentangan internal yang mungkin ada.
- 3) Kolaboratif
Dalam PTK, diharapkan adanya kolaborasi dengan pihak lain seperti atasan, rekan sejawat, mahasiswa, dan siswa. Semua pihak ini diharapkan dapat menjadi sumber data.
- 4) Risiko
Karakteristik risiko mengharuskan peneliti untuk berani mengambil risiko, terutama selama proses penelitian berlangsung. Risiko tersebut bisa berupa melesetnya hipotesis atau tuntutan untuk melakukan transformasi.
- 5) Berstruktur jamak
Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang umumnya berstruktur tunggal, PTK memiliki struktur jamak karena bersifat dialektis, reflektif, partisipatif, atau kolaboratif. Struktur ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen utama agar bersifat komprehensif.
- 6) Internalisasi teori dan praktik
Menurut para ahli PTK, teori dan praktik bukanlah dua dunia yang terpisah, melainkan dua tahap yang saling bergantung dan mendukung transformasi. Pandangan ini berbeda dengan penelitian konvensional yang memisahkan teori dan praktik. (Mahmud dan Priatna, 2008).

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa bentuk PTK sangat berbeda dari bentuk penelitian lainnya, baik yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, keberadaan PTK sebagai upaya untuk memperkaya kegiatan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tidak perlu diragukan.

PTK juga memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh pengajar dan mahasiswa program studi kependidikan. Beberapa karakteristik PTK tersebut yaitu:

- 1) PTK adalah penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas.
- 2) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada rasionalitas atau kerangka berpikir yang jelas. Pemilihan tindakan harus dilakukan melalui analisis sumber masalah dan menyelidiki teori yang berkaitan dengannya.

Untuk memenuhi harapan guru sebagai peneliti, tindakan PTK dilakukan secara berulang. Pola yang dimaksud adalah pola tindakan dan siklus yang berulang. Namun, metode yang digunakan harus tetap sama. Misalnya, jika metode bermain peran diterapkan pada siklus pertama, maka pada siklus berikutnya juga harus diterapkan metode bermain peran, tetapi dengan skenario pembelajaran yang diperbaiki. Perbaikan skenario pembelajaran tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dihasilkan berdasarkan refleksi atas tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

- 3) PTK dilakukan secara evaluasi dan reflektif untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dan efek dari tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- 4) PTK dapat meningkatkan kinerja guru, terutama meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat disarankan agar PTK dilakukan dalam kegiatan keprofesional berkelanjutan (PKB) untuk keperluan peningkatan pangkat guru.
- 5) PTK dapat diterapkan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh guru selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, PTK cocok untuk digunakan guna meningkatkan kinerja guru atau untuk mencoba menerapkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 6) Karena PTK bersifat kontekstual dan situasional, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Keadaan dan suasana kelas tempat penelitian selalu terkait dengan variabel atau faktor yang dibahas.
- 7) PTK dapat dilakukan secara individual oleh guru atau secara kolaboratif oleh beberapa guru. Tugas guru lainnya adalah membantu peneliti sebagai pengamat (observer) atau teman diskusi.

PTK adalah penelitian informal yang mencakup penelitian perilaku yang dilakukan oleh guru sendiri. PTK mencakup proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri, mulai dari perancangan, pelaksanaan, refleksi, dan penyusunan laporan. PTK tidak memerlukan banyak waktu, tenaga, atau biaya. (Husna dan Muttaqien, 2019).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Selain karakteristik, PTK juga tentunya memiliki tujuan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Berikut penjelasan mengenai kedua tujuan tersebut:

- 1) Tujuan Utama
 - a) Untuk menangani proses pembelajaran melalui perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru. Tujuan ini dapat diperoleh dengan dua cara. Cara yang pertama yaitu, mendiagnosis kondisi melalui refleksi; setelah itu, mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang dianggap teoritis dan praktis sebagai solusi untuk masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merenungkan tindakan.
 - b) Mengembangkan keterampilan guru berdasarkan kebutuhan guru untuk menangani berbagai masalah-masalah actual yang dihadapi

seorang guru terkait pembelajaran. Ada tiga hal penting yang melandasi tujuan ini, yaitu:

- 1) Kebutuhan pelaksanaan bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, melainkan tumbuh atau berasal dari guru itu sendiri.
- 2) Proses latihan tidak dalam situasi buatan, melainkan terjadi secara *hand-on* dan *mind-on*.
- 3) Ke-ilmiahan dari segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan jika produknya adalah sebuah nilai.

2) Tujuan Sertaan

Tujuan sertaan ini akan menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru. Hal ini berarti bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menawarkan pendekatan dan strategi yang akan membantu guru menjadi lebih baik dan lebih profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam versi yang berbeda, PTK digunakan oleh guru untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran guru.
- c) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d) Memperkuat dan meningkatkan kemampuan guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat untuk siswa dan kelas mereka.
- e) Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, dengan cara seorang guru harus menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.
- f) Mencoba gagasan, kiat, pikiran, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran selain dari kemampuan inovatif guru.

Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi. (Nanda, 2021).

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Budaya penelitian yang berkembang melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkelanjutan membuat para guru semakin profesional, mandiri, percaya diri, dan berani mengambil risiko untuk mencoba inovasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Melalui penelitian yang dilakukan, guru dapat mengembangkan pengetahuan, dan ada kemungkinan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tersebut akan menjadi teori mengenai praktik. Pengalaman dalam melaksanakan PTK memungkinkan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dari bawah, yang sejalan dengan konsep KTSP, berikut beberapa manfaat dari PTK:

- 1) Hasil dari laporan-laporan PTK dapat digunakan sebagai panduan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mendorong terbentuknya kebiasaan, budaya, dan tradisi penelitian serta penulisan artikel ilmiah di kalangan guru.

- 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berfungsi sebagai inovasi pendidikan yang berasal dari bawah, karena guru merupakan pelaksana utama di lapangan.
- 4) Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum.
- 5) Penelitian tindakan kelas membantu guru untuk memahami hakikat pembelajaran secara empiris, bukan hanya melalui penalaran teoritis. (Nanda, 2021)

Menurut Mahmud, PTK memiliki manfaat bagi komponen pembelajaran, diantara manfaat itu ialah sebagai berikut:

- 1) Inovasi Pembelajaran
Menurut Mahmud, PTK bermanfaat dalam mendorong inovasi pembelajaran. Guru dapat mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya untuk melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. PTK berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru di kelas, sehingga solusi yang dihasilkan akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan penataran yang hanya berdasarkan teori.
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas
Mahmud menyatakan bahwa PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru dalam pengembangan kurikulum, terutama pada tingkat kelas. PTK dapat membantu guru memahami hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran secara empiris, bukan hanya pemahaman teoritik. Hal ini akan mempengaruhi sinkronisasi proses reformasi yang tidak bersifat netral.
- 3) Peningkatan profesionalisme guru
Menurut Mahmud, PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, kemudian meningkatkannya ke arah perbaikan secara profesional. Guru yang profesional perlu melihat dan menilai praktik pembelajarannya secara kritis, kemudian merefleksikan dan memperbaikinya. Hal ini akan meningkatkan kualitas akademik guru dan mendukung penciptaan output pembelajaran yang baik. (Mahmud dan Priatna, 2008)

Selain dalam komponen pembelajaran, PTK juga memiliki manfaat bagi guru. Diantara manfaat PTK bagi guru ialah:

- 1) PTK sangat mendukung guru untuk lebih peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, menjadikannya reflektif dan kritis terhadap tindakan yang dilakukan oleh dirinya dan murid-muridnya.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga mereka menjadi lebih profesional. Guru tidak hanya berperan sebagai praktisi yang merasa puas dengan apa yang telah dilakukan selama bertahun-tahun tanpa upaya perbaikan dan inovasi, tetapi juga sebagai peneliti di bidangnya.
- 3) Dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam PTK, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui analisis mendalam terhadap apa yang terjadi di kelas.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas utama seorang guru karena mereka tidak perlu meninggalkan kelas. PTK adalah kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.

- 5) Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovasi sebagai implementasi dan adaptasi dari berbagai teori, teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan. (Mualimin dan Cahyadi, 2014)

Pandangan lain mengenai manfaat Penelitian Tindakan Kelas juga dikemukakan oleh Pine (Pine dalam Fahmi *et al.*, 2021). Menurut beliau manfaat PTK ialah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kesadaran yang dapat membantu meningkatkan tujuan pengajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menganalisis pengajaran mereka
- 3) Merubah pola pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kesadaran untuk mengambil keputusan
- 6) Membantu guru melihat pembelajaran sebagai penyelidikan atau eksperimen
- 7) Meningkatkan refleksi tentang praktik mengajar
- 8) Meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ruang kelas
- 9) Meningkatkan rasa keingintahuan guru
- 10) Memberikan kepercayaan diri yang lebih besar kepada guru untuk mendorong perubahan
- 11) Mampu meningkatkan peluang karir dan peran guru
- 12) Dapat merevitalisasi pengajaran dan mengurangi kejenuhan
- 13) Meningkatkan apresiasi terhadap teori, menawarkan cara untuk menginformasikannya, dan memungkinkan penelitian
- 14) menawarkan cara untuk menginformasikannya, dan memungkinkan penelitian, dan lain-lain.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yang unik, yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya, yaitu adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK bersifat kolaboratif, di mana guru bekerja sama dengan rekan sejawat, ahli, atau pihak-pihak terkait untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan perbaikan dalam pembelajaran. Selain itu, PTK juga memiliki siklus yang berulang, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan adanya proses perbaikan yang berkelanjutan. PTK memiliki tujuan yang beragam, namun pada dasarnya PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah praktis yang terjadi di kelas. Selain karakteristik dan tujuan, PTK juga memiliki manfaat.

Manfaat PTK diantaranya yaitu, PTK dapat membantu guru dan siswa, meningkatkan kompetensi profesional dan meningkatkan pemahaman tentang proses pengajaran. Selain itu, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menghasilkan hasil yang positif dalam jangka panjang. Dari penjelasan yang telah dipaparkan, secara keseluruhan, PTK dapat digunakan sebagai

alternatif pendekatan penelitian guna meningkatkan pembelajaran dan menghasilkan perubahan yang bermakna di lingkungan kelas. Namun, keberhasilan PTK sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang teliti, dan refleksi yang mendalam dari setiap siklus. Oleh sebab itu, agar PTK dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, semua pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, pengawas, dan sistem pendidikan secara keseluruhan harus mendukungnya. Jika dilakukan dengan benar, manfaat PTK untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan terwujud.

E. REFERENSI

- Aqib, Z. dan Amrullah, A. (2018) *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi.
- Djajadi, M. (2019) *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Fahmi et al. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata..
- Harahap, N. (2014) "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'*, Volume 08, hal. 68–74.
- Husna, F. dan Muttaqien, A.N. (2019) *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Harapan Cerdas*.
- Mahmud, M. dan Priatna, T. (2008) *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Tsabita.
- Mawardi, A.D. (2018) "Penelitian Tindakan Kelas/PTK: Kumpulan Beberapa Pengertian." Diakses dari <https://www.asikbelajar.com/penelitian-tindakan-kelas-ptk>.
- Mualimin, M. dan Cahyadi, R.A.H. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nanda, I. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Salim, S., Karo-Karo, I.R. dan Haidir, H. (2022) *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, D.R.H.W. (2016) *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Wardhani, I. (2019) *Penelitian tindakan kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zed, M. (2008) *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.